

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisikan pemaparan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi yang berjudul “Gerakan Sosial Rakyat Irlandia dalam Perang Kemerdekaan 1919-1921” Metode merupakan sebuah upaya yang digunakan oleh peneliti, untuk mengungkap suatu permasalahan yang akan dikaji, atau diteliti oleh peneliti dengan menggunakan suatu teknik, metode dan alat tertentu sebagai suatu unsur yang akan membantu dalam pelaksanaan penelitian. Metode-metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian sejarah, dengan studi literatur untuk pengumpulan data yang dibutuhkan. Metode ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi, dan terakhir adalah tahapan historiografi.

1.1 Metode Penelitian

Kata metode menurut Sjamsuddin merupakan suatu hal yang berhubungan dengan suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penelitian suatu disiplin ilmu tertentu, untuk mendapatkan objek atau data yang akan diteliti (Sjamsuddin, 2007, hlm. 13). Lalu Metode penelitian sejarah atau historis menurut Gottschalk (2008, hlm. 39) merupakan proses atau tata cara dalam menguji secara kritis dan menganalisis isi dari jejak rekaman serta peninggalan masa lampau. Penggunaan metode ini ditujukan untuk mengatasi keterbatasan peninggalan masa lalu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan untuk mengatasi keterbatasan, para sejarawan memanfaatkan imajinasinya dalam memproyeksikan dari sebuah peristiwa sejarah. Terdapat banyak jenis penelitian sejarah yang berkembang didasarkan pada tema penulisan sejarah. Jadi apabila disimpulkan bahwasannya metode penelitian sejarah ini merupakan sebuah prosedur yang bertujuan untuk mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan fakta dari suatu peristiwa dengan kebenarannya berdasarkan kaidah keilmuan yang mencangkup dengan pengujian dari data-data yang didapatkan untuk mendapatkan hasil objektif dari penelitian yang akan dilaksanakan dan terstruktur sehingga dapat menggambarkan peristiwa masa lalu secara utuh. Maka dari itu, metode historis ini merupakan suatu pondasi dalam suatu

penelitian yang akan sangat membantu peneliti dari langkah yang paling sederhana dan mudah dilakukan, hingga langkah-langkah dalam

penulisan penelitian. Selain itu juga metode historis ini merupakan sebuah kerangka dalam penelitian yang dapat membantu peneliti untuk menyusun penelitian secara terstruktur dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan sebuah penelitian yang diharapkan oleh peneliti dan manfaatnya dapat dirasakan oleh pembaca.

Penelitian ini juga dibantu oleh pendekatan Interdisipliner (*interdisciplinary*), yang menurut Sudikan (2015. hlm. 4) diartikan sebagai interaksi intensif antara satu maupun lebih disiplin ilmu, yang memiliki keterkaitan langsung maupun yang tidak langsung, melalui program-program penelitian, dengan tujuan melakukan integrasi konsep, metode, dan analisis. Pendekatan interdisipliner merupakan pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang memiliki keterkaitan secara terpadu. Ilmu serumpun ini contohnya seperti rumpun Ilmu-Ilmu Kealaman (IIK), rumpun Ilmu Ilmu Sosial (IIS), atau rumpun Ilmu Ilmu Budaya (IIB) sebagai alternatif. Pendekatan interdisipliner menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 201) merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam sejarah saat menganalisis berbagai peristiwa masa lalu, dengan dibantu oleh berbagai ilmu sosial. Pendekatan ini memiliki karakteristik “ilmiah” kepada sejarah, dan penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu ini dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman akan suatu masalah, baik secara keluasan maupun ke dalamannya akan nampak semakin jelas. Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner ini, maka kualitas penelitian dan penulisan akan meningkat. Lalu tingkat analisisnya akan semakin tajam karena sejarawan menggunakan beberapa ilmu sosial (politik, sosiologi, ekonomi, antropologi, psikologi dan lain-lain sebagai alat bantu analisisnya (Sjamsuddin, 2007. hlm. 267).

Dalam pendekatan interdisipliner ini penulis menggunakan konsep ilmu sosiologi yang digunakan dalam menganalisis aspek-aspek perubahan sosial, dan konflik. Konsep-konsep ilmu sosiologi ini sangat menunjang untuk peneliti saat menuliskan pembahasan mengenai gerakan sosial di Irlandia pada saat perang kemerdekaan tahun 1919-1921.

Lalu agar lebih jelas mengenai metodologi penelitian sejarah, maka peneliti menjelaskan metodologi penelitian sejarah menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 17) sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan sumber yang merupakan menjadi tahapan paling awal yang dilakukan dalam suatu penelitian sejarah, tahap ini akan banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran dan juga perasaan peneliti sebelum melangkah ke langkah

selanjutnya. Maka untuk menanggulangi hal tersebut, diperlukan strategi yang efektif dalam melakukan tahapan ini agar nantinya peneliti mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan saat melakukan penelitian (Sjamsuddin, 2007, hlm. 86). Menurut Zed (2008, hlm. 2-3) memaparkan bahwa beberapa alasan bahwa studi pustaka menjadi salah satu metode penelitian yang tetap relevan hingga saat ini khususnya pada penelitian sejarah. Ada dua alasan mengapa studi literatur atau studi pustaka masih relevan hingga sekarang yaitu karena penelitian tersebut hanya dapat dijawab melalui penelitian pustaka, lalu studi pustaka merupakan studi pendahuluan untuk memahami kondisi yang terjadi pada masa ini. Selanjutnya menurut Abdullah dalam (Herlina 2008, hlm. 27) yang memang sejalan dengan pendapat Zed, bahwa sebaiknya penelitian sejarah pun dimulai dari sumber-sumber sekunder. Hal ini dikarenakan bahwa dengan melalui sumber-sumber ini seorang peneliti dapat mengetahui hal-hal awal yang perlu diketahui. Selain itu juga, dengan studi pendahuluan melalui sumber-sumber sekunder ini, sejarawan dapat membuat sebuah desain penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian.

Selanjutnya studi pustaka tetaplah relevan untuk menjawab permasalahan dari penelitian. Terlebih data empirik yang telah dikumpulkan oleh orang lain tetap dapat digunakan dengan memperhatikan kaidah dari penelitian tertentu. Lalu Zed (2008, hlm. 3) telah menyimpulkan bahwa pengertian studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Menurut Hamzah (2020, hlm. 29) mengatakan bahwa metode penelitian studi pustaka memiliki beberapa pendekatan yang salah satunya adalah pendekatan penelitian sejarah. Ada juga ciri-ciri dari studi pustaka yang menggunakan pendekatan ini adalah akan lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa lampau, lebih mengutamakan data primer ketimbang data sekunder, terdapat kritik sumber, mencoba mencari sudut pandang lain dari penelitian sebelum-sebelumnya terlebih yang telah dikutip dalam bahan acuan standar, dan sumber data dinyatakan secara pasti dalam hasil penelitiannya. Dalam pendekatan penelitian sejarah, akan menunjukkan beberapa unsur yang harus diperhatikan seperti, studi yang mengkaji peristiwa di masa lalu dan terintegrasikan antara manusia, peristiwa, ruang, dan waktu serta dilakukan secara sistematis serta objektif. Selanjutnya studi pustaka juga dapat dipergunakan untuk memecahkan sebuah masalah yang ada, baik digunakan saat sedang menganalisa faktor-faktor, dan data yang membantu menyelesaikan masalah atau dalam merencanakan sebuah konstruksi. Maka pada bagian ini peneliti harus bisa menguraikan faktanya secara global,

serta pemakaian rumus-rumus dan persamaan yang bisa digunakan saat memecahkan masalah yang ada (Berliano, 2007, hlm. 8).

Ada juga langkah-langkah dalam menggunakan metode studi pustaka sebagaimana yang diungkapkan menurut Cresswell (2014, hlm. 31) meliputi tahapan identifikasi kata kunci yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat; proses pengumpulan sumber-sumber yang mendukung relevan dengan pertanyaan penelitian; memilah sumber-sumber yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil bacaan dan menghubungkannya dengan topik penelitian yang akan diangkat; membuat peta literatur dengan mengelompokkan sumber-sumber yang telah dipilah untuk menentukan posisi penelitian terhadap kajian peneliti sebelumnya; menyusun draf ringkasan sumber-sumber tersebut dengan tata cara pengutipan yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara akademis; lakukan penyusunan terhadap ringkasan sumber-sumber tersebut; serta simpulkan dan akhiri dengan saran atau rekomendasi terkait posisi penelitian tersebut dalam kajian peneliti sebelumnya.

2. Kritik

Kemudian tahapan selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber tersebut. Kritik disini merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan analitis, yang nantinya akan digunakan oleh sejarawan pada saat sudah menemukan dokumen-dokumen atau sumber yang telah dikumpulkan dari arsip-arsip atau dari buku. Sehingga langkah selanjutnya ialah peneliti harus dapat memfilter secara kritis, dan tahap ini nantinya akan disebut sebagai tahapan kritik sumber baik terhadap bahan materi yang disebut kritik eksternal, maupun yang di kritik dari *cover* atau pembungkus bahkan kertas yang digunakan sumber tersebut atau bisa disebut kritik internal (Sjamsuddin, 2007, hlm. 130-131).

Langkah kritik eksternal ini merupakan cara peneliti dalam melakukan verifikasi atau kritik, pada aspek-aspek yang terdapat pada luar sumber sejarah tersebut yang telah didapatkan melalui heuristik, yang nantinya sebelum semua sumber telah dikumpulkan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu sumber tersebut dilakukan pemeriksaan secara ketat (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Lalu kritik internal merupakan kritik yang menekankan pada aspek bagian isi yang terdapat pada sumber sejarah yang berupa kesaksian. Agar dapat memutuskan bahwa kesaksian yang telah didapatkan dalam sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak, maka diperlukan kegiatan penyidikan yang lebih lanjut yaitu, pertama peneliti akan memfilter secara arti dan maksud yang sebenarnya dari kesaksian tersebut harus dipahami, kedua setelah fakta dari kesaksian dibuktikan dan

setelah arti sebenarnya terungkap dari isi yang telah dibuat se jelas mungkin oleh penulis, maka selanjutnya peneliti harus mengakui kredibilitas saksi telah ditegaskan (Sjamsuddin, 2007, hlm. 143-144).

3. Interpretasi

Saat sejarawan akan menulis fakta, sebenarnya sejarawan bisa menuturkan keinginannya untuk menjelaskan (eksplanasi) sejarah, dan terdapat dua dorongan utama yang menggerakkannya untuk menjelaskan yaitu mencipta ulang, dan menafsirkannya. Untuk dorongan yang pertama, nantinya akan menuntut sejarawan pada penulisan yang deskripsi dan narasi, sedangkan untuk dorongan kedua akan menuntut sejarawan untuk menuliskan secara analisis. Nantinya sejarawan yang telah berorientasi pada sumber-sumber sejarah saja, akan menggunakan deskripsi dan narasi yang lebih banyak pada penulisan nanti. Sedangkan yang berorientasi kepada permasalahan selain menggunakan deskripsi dan narasi, akhirnya akan memuat lebih banyak analisis dalam penulisan. Akan tetapi, baik sejarawan yang menulis dengan deskriptif ataupun analitik, kedua hal tersebut akan menuntut sejarawan pada akhir yang mengandung sebuah sintesis (Sjamsuddin, hlm.100-101).

4. Historiografi,

Kemudian tahapan terakhir ialah penulisan sejarah yang biasa disebut dengan historiografi. Ketika para sejarawan memasuki tahap menulis ini, maka mereka akan mengerahkan seluruh daya pikirannya, dan mereka juga akan menggunakan keterampilan penulisan yang sangat baik secara teknis, maupun nonteknis akan tetapi tujuan utamanya adalah tetap pada penggunaan pikiran-pikiran kritis dan pemikiran analisisnya, karena pada akhirnya mereka dituntut untuk menghasilkan sebuah sintesis dari seluruh hasil penelitiannya dalam suatu penulisan utuh yang disebut dengan historiografi (Sjamsuddin, 2007, hlm. 156).

1.2 Tahapan Penelitian

Pada tahapan penelitian, peneliti yang akan mengangkat permasalahan dan mengkaji permasalahan tersebut. Terlebih dahulu peneliti harus merancang tema serta topik penelitian, yang nantinya akan dibahas oleh peneliti. Pemilihan topik serta tema penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat lebih terfokus untuk memulai mencari sumber yang berkaitan dengan penelitian yang diambil dari beberapa sumber-sumber kredibel atau dapat dipercaya seperti artikel, jurnal, buku, dokumen, koran, majalah.

3.2.1 Persiapan Penelitian

1.2.1.1 Pemilihan Topik

Tahapan ini merupakan tahapan awal bagi peneliti untuk mengajukan topik penelitian yang akan ditelitinya, sehingga agar dapat mengajukan topik penelitian, sebelumnya peneliti akan melakukan tahapan pemilihan topik, untuk itu peneliti sebelumnya harus sudah mengontrak terlebih dahulu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) dan melakukan bimbingan dan juga konsultasi ke beberapa dosen. Peneliti mulanya dalam memilih topik akan membahas mengenai Gerakan gerilya Tentara Republik Irlandia atau *Irish Republican Army* dalam perang kemerdekaan Irlandia. Namun saat melakukan seminar penulisan karya ilmiah, pemilihan topik tersebut kurang menjelaskan secara spesifik dan sudah banyak orang mengetahui akan hal tersebut. Akhirnya peneliti setelah mendapatkan saran dari dosen, peneliti mengubah judul penelitian tersebut dengan mengangkat judul penelitian yang baru yaitu Gerakan Sosial Rakyat Irlandia Dalam Perang 1919-1921. Ketertarikan peneliti terhadap permasalahan yang membahas mengenai kemerdekaan Irlandia karena Irlandia merupakan negara di kawasan wilayah Britania Raya yang tidak masuk ke dalam Kerajaan Inggris, dan pada saat terjadinya kemerdekaan tersebut terjadi saat perang dunia 1 selesai. Selain itu juga, peneliti melihat nilai nasionalisme yang ada pada rakyat-rakyat Irlandia yang berani membebaskan diri Kerajaan Inggris yang notabene kerajaan tersebut pemenang perang dunia 1, dan perlawanan dari Irlandia tersebut tidak berfokus pada militer saja, namun dengan jalur diplomasi juga. Setelah peneliti yakin mengenai topik

mengenai Gerakan Sosial Rakyat Irlandia dalam Perang 1919-1921, selanjutnya peneliti mengajukan topik penelitian tersebut kepada (TPPS) Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS UPI untuk mengambil penelitian tersebut yang nantinya akan dikaji permasalahannya oleh peneliti. Setelah pengajuan tersebut dan belum ada yang membahas mengenai perang kemerdekaan Irlandia, peneliti mendapatkan calon dosen pembimbing yaitu Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna M.Ed. sebagai pembimbing I dan Ibu Yeni Kurniawati S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing ke II. Peneliti mendapatkan arahan yang begitu banyak mengenai perang kemerdekaan Irlandia dari Prof. Dr. Nana Supiratna M.Ed. dan Ibu Yeni Kurniawati S.Pd., M.Pd. karena beliau ahli mengenai sejarah Eropa. Kemudian pada awal bimbingan dengan beliau, beliau telah memaparkan begitu banyak pembahasan mengenai pemilihan topik, terutama memperhatikan sumber-sumber relevan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1.2.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Selanjutnya dalam tahap penyusunan rancangan penelitian ini, peneliti yang sudah dibekali ilmu melalui mata kuliah seminar karya tulis ilmiah, karena dalam tahapan ini penyusunan rancangan penelitian merupakan syarat mutlak agar bisa menyusun sebuah karya tulis ilmiah. Maka ditahap ini juga, peneliti telah berkonsultasi dengan dosen yang akan menjadi pembimbing untuk peneliti. Mulanya peneliti harus sudah melakukan penulisan rancangan proposal skripsi terlebih dahulu, selanjutnya proposal skripsi tersebut akan dibahas bersama dosen mengenai kekurangan dan kelebihanannya. Setelah mendapat persetujuan mengenai proposal skripsi dari dosen pembimbing, peneliti melanjutkannya dengan melakukan seminar agar hasil karya tulis peneliti ini dapat dilanjutkan menjadi tugas akhir peneliti, yaitu menjadi sebuah skripsi.

Kemudian sistematika penulisan dalam proposal yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Judul penelitian
2. Latar belakang penelitian
3. Rumusan masalah penelitian
4. Tujuan penelitian

5. Manfaat penelitian
6. Kajian pustaka
7. Metodologi dan teknik penelitian
8. Struktur organisasi skripsi
9. Daftar pustaka

Selanjutnya setelah proposal skripsi ini disetujui oleh dosen pembimbing, maka peneliti melakukan seminar proposal pada hari selasa tanggal 30 Juli 2020 di Zoom Meeting bersama dengan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti, mendapatkan dosen pembimbing yang ahli dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna M.Ed. sebagai pembimbing I, lalu Ibu Yeni Kurniawati S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing ke 2. Pada seminar karya tulis ilmiah, tentunya peneliti mendapat revisi dan mengharuskan perubahan judul penelitian dikarenakan penelitian yang diangkat oleh peneliti kurang spesifik, dan kebanyakan orang sudah mengetahui. Setelah peneliti merevisi proposal skripsi tersebut, peneliti dapat melanjutkan dengan dosen pembimbing. Hingga pada akhirnya peneliti membahas penelitian dengan judul “Gerakan Sosial Rakyat Irlandia dalam Perang 1919-1921”. Dan juga peneliti mendapatkan persetujuan dari (TPPS) Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

3.2.1.3 Proses Bimbingan

Lalu pada tahap proses bimbingan ini, peneliti telah melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan pada seminar karya tulis ilmiah. Peneliti yang pada awalnya mengganti judul yang diambil dikarenakan judul yang diseminarkan dahulu karena kurang spesifik. Maka dari itu sebelum melanjutkan judul yang diambil sebelumnya, peneliti berkonsultasi dengan Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna M.Ed. untuk mencari terlebih dahulu sumber-sumber mengenai permasalahan Irlandia dengan Inggris dari zaman dahulu hingga berakhir pada perang kemerdekaan Irlandia, dengan bantuan beliau maka ada beberapa faktor yang harus dicari oleh peneliti mengenai permasalahan yang berkaitan dengan aspek-aspek sosial. Permasalahan sosial tersebut yang akan menjadi inti dari pembahasan peneliti dalam karya tulisnya. Lalu tambahan dari Ibu Yeni Kurniawati S.Pd., M.Pd. juga mencari pendalaman mengenai Tentara Republik Irlandia.

Dengan saran-saran dari beliau maka akan membantu secara utuh dalam penelitian yang akan diangkat dengan judul “Gerakan Sosial Rakyat Irlandia Dalam Perang 1919-1921”

1.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan proses penelitian ini peneliti akan melakukan seperti yang sudah dipaparkan diatas, yang telah menjelaskan langkah-langkah penelitian dalam menyusun skripsi ini. Pada proses pelaksanaan penelitian ini, nantinya peneliti akan menggunakan metode historis dan teknik studi literatur. Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.2.2.1 Heuristik

Dalam penulisan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti harus mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan judul penelitian, dan mengutamakan pencarian akan sumber-sumber primer. Kemudian dalam metode historis, langkah ini disebut Heuristik, peneliti akan mencari sumber yang berkaitan mengenai permasalahan yang akan diteliti baik berbentuk artikel, skripsi, thesis, maupun disertasi, dan sumber lain yang terdapat di internet. Selain itu, dalam pengumpulan sumber juga peneliti telah mengunjungi beberapa perpustakaan untuk mencari sumber literatur yang relevan dengan penelitian. Karena penelitian ini belum banyak dikaji di Indonesia, maka peneliti dominan menggunakan sumber-sumber berbahasa Inggris. Dan dengan keterbatasan gerak pada saat itu, peneliti melakukan pencarian sumber-sumber perpustakaan daring yang terdapat di internet dan mencari buku-buku yang membahas mengenai perang kemerdekaan Irlandia, tentara republik Irlandia, dan permasalahan yang pernah terjadi antara Irlandia dan Inggris.

Sumber-sumber yang relevan dengan penelitian terdapat banyak dalam buku-buku yang didapatkan peneliti dalam perpustakaan daring seperti *The I.R.A at War 1916-1923* karangan Peter Hart, lalu ada *The Iris Revolution 1916-1923* karangan Marie Coleman, dan *A New History Of Ireland VI: Ireland Under The Union 1870 – 1921* yang

memang sangat berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Lalu juga ada kabar harian yang terbit pada saat peristiwa berlangsung di Irlandia yang dapat peneliti temukan dan dapat dimasukkan kedalam penelitian.

Selain dari buku, koran serta artikel yang didapatkan peneliti. skripsi, thesis dan disertasi yang berkaitan dengan judul peneliti juga membantu pengumpulan sumber yang akan dilakukan oleh peneliti. Seperti disertasi yang ditulis oleh Justin Dolan Stover dengan judul *A Revolution Within: Loyalty, Treason and The Irish Revolution, 1913-21* dari Dublin Trinity College. Yang menambah keabsahan peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan mengenai kemerdekaan Irlandia. Dengan berbagai sumber yang didapatkan diharapkan dapat membantu peneliti dalam penelitian kedepannya.

1.2.2.2 Kritik Sumber

Setelah peneliti melakukan tahapan heuristik, maka selanjutnya peneliti akan melangkah pada tahapan berikutnya, yaitu dengan melakukan pengkritikan sumber pada sumber yang telah didapatkan ditahapan sebelumnya. Kritik sumber ini bertujuan untuk mendapatkan kredibilitas dari sumber-sumber tersebut, dan juga kritik sumber ini juga dilakukan agar peneliti dapat menemukan berbagai macam fakta-fakta yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Kemudian dalam melakukan kritik sumber ini, peneliti akan melakukan kritik sumber internal dan kritik sumber eksternal. Kritik eksternal dan kritik internal dalam sumber yang sudah dicari oleh peneliti dipaparkan sebagai berikut:

1. Kritik Eksternal

Menurut Sjamsuddin (2007, hlm.105) kritik eksternal adalah suatu tahapan penelitian yang berfokus terhadap asal-usul dari sumber, pemeriksaan atas catatan atau peninggalan sumber tersebut, dan memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, lalu untuk mengetahui apakah pada waktu pembuatan sumber tersebut ada yang diubah oleh pihak tertentu atau tidak. Sebenarnya fungsi dari kritik eksternal ini adalah untuk mencari integritas, serta keotentikan sumber yang telah didapatkan peneliti dalam temuannya. Lalu kritik eksternal ini yang nantinya akan menguji sumber sejarah dengan melihat aspek luarnya saja, dan kritik ini hanya berfokuskan

untuk menguji sumber yang sudah didapatkan dengan menguji bagian-bagian fisik sumber sejarah tersebut untuk mengetahui keaslian sebuah sumber. Maka dalam kritik ini biasanya dimulai dengan melihat penggunaan tinta, tulisan yang tertera, tahun terbit, dan gaya bahasa yang ada dalam sumber tersebut. Hal tersebut tentu sebagai tujuan kritik sumber yang hanya bisa dilakukan pada sumber-sumber yang termasuk kepada sumber primer seperti dokumen, arsip-arsip sejarah, koran yang terbit saat terjadinya peristiwa, dan majalah yang terbit saat peristiwa. Kemudian peneliti akan melakukan kritik eksternal pada sumber-sumber yang sudah didapatkan, seperti pada literatur buku yang nantinya dijadikan sumber oleh peneliti. Lalu kritik eksternal pada sumber buku ini akan mengidentifikasi, serta melihat aspek luar dari sumber tersebut seperti penulis buku, tahun terbit, dan penerbit dari buku tersebut. Tujuan dari mengidentifikasi tersebut adalah untuk peneliti agar dapat melihat keotentikan pada sumber tertulis, atau pada buku yang akan dijadikan sumber penelitian. Seperti contoh sumber buku yang telah dilakukan dalam kritik eksternal, dan pada sumber primer lainnya yang didapatkan oleh peneliti yaitu koran yang terbit pada saat itu, peneliti juga secara ketat melakukan kritik eksternal karena salah satu fungsi dari kritik eksternal adalah mengidentifikasi pengarang, tanggal terbit, gaya bahasa dalam penulisan, tinta yang digunakan. Dalam tahapan ini peneliti telah melakukan kritik eksternal yang sewajarnya dengan sumber yang telah didapatkan sesuai dengan kaidah kritik eksternal itu sendiri.

Selanjutnya menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 105) dalam kritik eksternal peneliti perlu memperhatikan beberapa langkah seperti berikut; pertama kesaksian dalam sumber tersebut benar-benar diberikan oleh pelaku, atau saksi mata pada masa kini atau paska terjadinya peristiwa; kedua kesaksian tersebut telah diberikan sama seperti awalnya, dan telah bertahan tanpa adanya suatu perubahan, dan tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*) dari peristiwa yang terjadi. Lalu kegiatan yang penelitian lakukan dalam mencari sumber yaitu mencari sumber di berbagai perpustakaan *online*, yang memang sangat banyak memuat informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, selain mendapatkan buku yang dibutuhkan. Peneliti juga mendapatkan sumber artikel dan jurnal ilmiah yang memang

membahas berkenaan penelitian yang akan diangkat. Pada saat melakukan kritik eksternal pada buku, disini peneliti melihat tahun terbit, penerbit dan penulis, gaya tulisan maupun bahasa yang digunakan dalam buku tersebut. Mula-mula peneliti melihat tahun diterbitkannya buku tersebut, dan kebanyakan sumber buku yang akan digunakan peneliti terbit beberapa tahun setelah peristiwa itu terjadi; kemudian peneliti mencari asal-usul penerbit maupun penulis buku tersebut, peneliti berusaha mencari penulis secara objektif dan senetral mungkin. Kebanyakan sumber yang digunakan oleh peneliti berasal dari Irlandia, dan Inggris; selanjutnya peneliti melihat ejaan serta tulisan yang digunakan dalam buku dan kertas yang digunakan dalam buku tersebut. Begitu pula peneliti melihat artikel dan jurnal, peneliti akan melihat penulis serta tahun terbitnya artikel tersebut dan kebanyakan artikel dan jurnal yang akan digunakan peneliti berasal dari universitas yang berada di sekitaran Irlandia dan Inggris begitu pula penulis yang berada dalam kedua negara tersebut. Untuk koran, peneliti melihat tahun terbit, dan penerbit koran tersebut yang menuliskan tahun “21 Januari 1919” memang perang kemerdekaan Irlandia dimulai pada saat itu di Dublin, Irlandia. Dengan berbagai unsur kritik eksternal, peneliti sudah berusaha dengan sangat baik untuk menyesuaikan dengan kaidah kritik eksternal itu sendiri.

2. Kritik Internal

Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 112) kritik internal merupakan kritik yang hanya berfokuskan kepada aspek “dalam” atau “internal” yang berarti kritik yang menilai isi dari sumber yang akan digunakan. Kritik internal biasanya digunakan untuk menentukan sebuah pembuktian pada isi-isi yang terdapat dalam sumber tersebut, yang isinya berkenaan atau ada sangkut pautnya dengan kebenaran fakta yang telah dibuktikan secara kredibilitas. Kemudian tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan setelah melakukan kritik eksternal pada sumber yang telah dilakukan, maka kritik internal ini akan berfungsi untuk mengetahui keaslian sumber atau data, dalam isi muatan materi yang terdapat pada sumber tersebut. Dalam kritik internal ini biasanya seorang peneliti akan dituntut untuk dapat melakukan pengujian materi pada sumber yang telah diterimanya atau didapatkan pada tahapan kritik eksternal, hal tersebut yang nantinya akan sangat penting untuk peneliti, karena peneliti akan

memfilter sumber yang telah didapatkan. Muatan dalam materi yang terdapat dalam suatu sumber tersebut harus difilter, karena tidak sedikit sumber yang berpihak pada pihak tertentu yang digunakan untuk kepentingannya sendiri (tidak netral), sehingga peneliti harus lebih jeli dalam melakukan kritik internal. Kemudian pada kritik internal ini, peneliti dituntut untuk membuat keputusan mengenai isi sumber yang telah didapatkan dan diterima, apakah sumber tersebut merupakan sumber yang dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak.

Pada tahap kritik internal ini, peneliti melakukan pengujian terhadap sumber yang telah didapatkan dengan membandingkan sumber tersebut. Peneliti membandingkan berbagai buku seperti *The Iris Revolution 1916-1923* karangan Marie Coleman, dalam buku ini dijelaskan bahwa akar dari revolusi Irlandia ini berasal dari kecemburuan orang-orang Irlandia yang kecewa kepada kursi pemerintahan Irlandia banyak diduduki oleh orang-orang Inggris dan melihat bangsanya dikhianati oleh bangsa sendiri yaitu dengan Inggris memberikan pemerintahan Irlandia Utara berdiri. Dengan alasan tersebut rakyat Irlandia melihat kesempatan setelah perang dunia 1 berakhir, dan melihat Inggris sedang dalam kondisi lelah dalam peperangan sehingga meletus peristiwa yang dikenal dengan “*Easter Rising*” atau pemberontakan paskah pada tahun 1916. Setelah itu Irlandia dan Inggris bersitegang hingga tahun 1921, lalu setelah Irlandia diberikan kemerdekaan Irlandia terlibat dengan perang saudara dengan Irlandia utara yang terjadi pada tahun 1922 dan diakhiri tahun 1923 yang dijelaskan dalam buku tersebut. Senada dengan buku diatas, buku yang berjudul *The I.R.A at War 1916 -1923* karangan Peter Hart yang menjelaskan bahwa meletusnya atau terjadinya suatu gerakan oleh orang-orang Irlandia dilakukan oleh kelompok yang berisikan para voluntir rakyat irlandia itu sendiri yang didasari dengan melihat keuntungan dengan berakhirnya perang dunia 1 dan kondisi dari Inggris itu sendiri, dan dalam buku ini juga diakhiri dengan selesainya perang saudara Irlandia dengan Irlandia Utara. Dengan melihat tersebut, peneliti bias menyimpulkan bahwa kedua buku tersebut merupakan sumber yang relevan karena kedua isi yang menceritakan peristiwa yang sama ini sejalur dan memang faktual (kejadian yang sebenarnya memang seperti itu).

1.2.2.3 Interpretasi

Selanjutnya pada tahapan ini akan menuntut peneliti untuk melakukan kegiatan interpretasi. Tahapan interpretasi ini dapat dilakukan setelah peneliti telah melakukan kegiatan heuristic, dan kritik sumber. Pada tahapan interpretasi ini peneliti akan dituntut untuk berusaha mendeskripsikan, menarasikan serta menganalisis sumber sejarah agar peneliti dapat menuliskan penelitian dengan faktual atau mendeskripsikan peristiwa dengan sebenar-benarnya sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh peneliti, dan menjelaskan sesuai dengan apa yang ada dibenak peneliti mengenai penelitiannya.

Pada tahapan interpretasi ini, peneliti akan menggunakan ilmu bantu sosiologi, dan antropologi. Dimana ilmu bantu sosiologi ini adalah gerakan sosial yang didasari kecemburuan yang dialami oleh orang-orang Irlandia, lalu perubahan sosial, teori konflik dan kebudayaan. Gerakan sosial ini timbul akibat kejengahan orang-orang Irlandia kepada Inggris yang menguasai pemerintahan Irlandia, selain itu adanya perbedaan secara historis (nenek moyang), kebudayaan juga mempengaruhi mengapa orang Irlandia melakukan sebuah gerakan sosial pada saat itu. Sehingga nantinya Irlandia dan Inggris memanas hingga berkonflik lalu muncul perang kemerdekaan Irlandia yang bertujuan untuk memisahkan Irlandia dengan Inggris.

1.2.2.4 Historiografi

Selanjutnya adalah tahapan historiografi, yang merupakan tahapan terakhir dari sebuah penelitian sejarah. Tahapan ini digunakan ketika peneliti telah menyelesaikan langkah-langkah sebelumnya seperti heuristik, kritik dan interpretasi. Lalu menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 145) penulisan sejarah atau historiografi merupakan sebuah masalah dimana peneliti akan benar-benar menyeleksi fakta-fakta dari berbagai peristiwa masa lalu untuk menjadi penelitian yang utuh. Kemudian dengan adanya konsep jarak dan waktu, sementara peristiwa-peristiwa baru terus berlangsung. Maka para sejarawan akan mencoba meninjau kembali makna atau signifikansi dari fakta-fakta yang telah terjadi di peristiwa sebelumnya, dan tidak sedikit nantinya akan bersifat kontroversial. Jadi dapat disimpulkan bahwa historiografi ini ternyata tidak hanya terbatas pada menulis ulang kembali peristiwa sejarah, akan tetapi dalam historiografi juga peneliti dituntut agar

selalu berusaha melihat fakta kembali, dan menyeleksi kembali fakta tersebut hingga dapat ditinjau agar bisa menyelesaikan permasalahan sejarah yang belum terjawab.

Penulisan sejarah dalam penelitian ini akan didasarkan kepada berbagai sumber yang sebelumnya, sumber tersebut lalu diolah terlebih dahulu agar peneliti bisa mencari fakta yang kredibel dan dapat menjawab sebuah permasalahan. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan harus dapat dipertanggungjawabkan keasliannya atau keotentikannya, karena peneliti telah melakukannya dengan metode Historis. Lalu dengan metode historis ini, peneliti telah mampu menyelesaikan melakukan berbagai tahap sebelumnya seperti heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Hal tersebut yang akan membuat penelitian ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang nantinya hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul “Gerakan Sosial Rakyat Irlandia dalam Perang 1919-1921”. Penelitian ini akan menjadi tugas akhir peneliti demi menempuh Sarjana Pendidikan di prodi Pendidikan Sejarah, FPIPS, UPI. Dalam penelitian ini peneliti sepenuhnya berpedoman kepada pedoman karya tulis ilmiah UPI, dan menggunakan metode historis serta teknik studi literatur.

1.3 Laporan Penelitian

Selanjutnya pada tahapan yang merupakan tahapan terakhir yang ditempuh peneliti dalam penelitiannya. Karena sebelumnya peneliti sudah melakukan langkah-langkah penelitian sejarah, sesuai dengan metode historis seperti heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Dalam laporan penelitian ini, dan sumber-sumber yang telah didapatkan untuk diolah melalui tahapan metode historis, dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk skripsi yang merupakan tugas akhir peneliti untuk menempuh jenjang Sarjana Pendidikan Sejarah UPI. Lalu sistematika penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, dalam bab ini adalah bab awal untuk mengawali penulisan skripsi yang akan membahas mengenai pendahuluan. Bab ini nantinya akan memaparkan mengenai latar belakang penelitian yang diangkat oleh peneliti, sehingga nantinya akan timbul permasalahan yang menarik untuk dikaji oleh peneliti. Lalu untuk mengantarkan peneliti pada permasalahan yang kompleks, dan harus dijawab, maka peneliti membuat

rumusan masalah yang memiliki maksud untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Dengan rumusan masalah tersebut, permasalahan yang akan dikaji nantinya oleh peneliti tidak akan melebar, dan fokus terhadap masalah yang nantinya akan dikaji untuk penulisan skripsi sesuai dengan judul yang telah diajukan. Kemudian selain rumusan masalah, terdapat juga tujuan penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang telah ditemukan pada sebelumnya. lalu dalam penelitian nanti akan terdapat tujuan yang menjadi acuan bagi peneliti dalam upaya memecahkan masalah, sehingga nantinya akan memberikan dampak positif dalam penulisan skripsi ini. Lalu juga akan terdapat manfaat penelitian; memperkaya penulisan sejarah dalam tema Sejarah Peradaban Barat, khususnya pada pembahasan mengenai Inggris dan peristiwa paska perang dunia 1; memberikan gambaran mengenai sudut pandang akan peristiwa perang kemerdekaan Irlandia pada tahun 1919 – 1921 khususnya mengenai gerakan sosial yang dilakukan Irlandia pada Inggris; dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam. Serta dalam bab ini juga terdapat struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penulisan skripsi itu sendiri.

Bab II akan membahas mengenai kajian pustaka yang akan berisi mengenai tulisan-tulisan dari berbagai literatur yang telah didapatkan sebelumnya, dan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini. Lalu tulisan dari berbagai literatur yang penulis gunakan meliputi “Gerakan Sosial Rakyat Irlandia dalam Perang 1919-1921”. Dalam skripsi ini penulis menggunakan lima konsep yang berkaitan dengan topik yaitu mengenai konsep Revolusi, Gerakan Sosial, Nasionalisme, Strategi Gerilya, dan Organisasi Militer. Penggunaan konsep-konsep ini diupayakan dapat memberikan penjelasan, pemaknaan, serta pendalaman materi terhadap topik skripsi ini yang akan membantu untuk menjawab permasalahan yang terjadi.

Bab III metodologi penelitian, bab ini akan mengkaji mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam penulisan skripsi, yang isinya berupa metode penulisan dan teknik penelitian yang menjadi telah tolak ukur penulis dalam pencarian sumber serta data-data, pengolahan data, hingga cara penulisan. Selain itu juga, peneliti akan memaparkan metode yang digunakan untuk membantu menjawab rumusan penelitian seperti, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi, dan juga pada teknik yang dipakai peneliti dalam

mengkaji permasalahan yang diteliti serta ilmu bantu yang diterapkan peneliti dalam penelitiannya.

Bab IV pembahasan, bab ini berisi akan mengenai pembahasan yang penjelasannya merujuk pada hal-hal yang ditanyakan dalam rumusan masalah penelitian. Uraian bab ini meliputi latar belakang permasalahan antara Irlandia dengan Inggris, permasalahan Irlandia dengan Inggris sebelum tahun 1900an, latar belakang meletusnya gerakan sosial Irlandia, proses berjalannya perang kemerdekaan, dan akhir dari perang kemerdekaan Irlandia. Kemudian dalam bab pembahasan ini juga, peneliti akan berusaha mengungkapkan fakta dengan apa adanya, tidak ada fakta yang ditambahkan atau bahkan ada fakta yang dikurangi atau bahkan dihapus kebenarannya. Dalam menuliskan pembahasan ini, peneliti juga akan mengaitkan dengan berbagai konsep yang terdapat dalam Bab II.

Bab V kesimpulan dan rekomendasi, bab ini akan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini. Selain itu, saran dan rekomendasi peneliti tujukan kepada para pembuat kebijakan.